

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah sebaiknya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang umumnya siswa remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk itu pihak sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penunjang selain penyampaian materi berupa kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan melalui pendidikan ini diharapkan peserta didik dapat menambah wawasan serta pengetahuan sebagai bekal di masa depan. Dan tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju.

Kedisiplinan dipandang sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap madrasah secara keseluruhan². Berdasarkan pendapat tersebut peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Menegakkan disiplin tidak harus melibatkan orang lain, tetapi dapat juga melibatkan diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendiri ini yang lebih penting karena timbul dari kesadaran. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya jika ada pengawasan dari petugas (pimpinan) timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan. Disiplin penting bagi peserta didik, maka harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal. 173

mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mempunyai anggapan bahwa dengan kelas yang kondusif proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Ali Imron mengungkapkan bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin³. Syaiful Bahri Djamarah juga mengungkapkan bahwa orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan kedisiplinannya dalam semua tindakan dan perbuatan⁴. Hasil penelitian Moedjiarto juga mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan kebijakan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik peserta didik. Dari berbagai pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan mempengaruhi prestasi peserta didik⁵.

Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif hasil belajar siswa. Harsanto menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi⁶.

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal. 172

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hal. 13

⁵ Daryanto & Hery Tarno, *Pengalaman Budaya Dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2015), hal.83

⁶ Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, Dan Kreatif*, (Jakarta:Gasindo,2005), hal. 16

Kemampuan analisis sangat penting dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK diharuskan memiliki kemampuan analisis yang baik. Kemampuan analisis berada pada domain proses kognitif tingkat empat, setelah mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Kemampuan ini merupakan salah satu fokus tujuan dari pendidikan abad ke-21. Siswa yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan analisis yang kurang dapat menghambat pencapaian hasil belajarnya. Baik atau kurangnya kemampuan analisis yang dimiliki siswa dapat diukur melalui observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih jelas mengenai kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMKN 1 Jetis. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMKN 1 Jetis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar pada siswa SMKN 1 Jetis?
2. Bagaimana kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMKN 1 Jetis?
3. Bagaimana hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMKN 1 Jetis?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu. Tujuan merupakan arah dan focus setiap kegiatan seseorang, selain itu tujuan juga merupakan factor yang sangat penting dalam kegiatan manusia serta dengan adanya tujuan manusia melaksanakan aktifitasnya akan semakin jelas dan terarah, begitu juga dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis kedisiplinan belajar di SMKN 1 Jetis
2. Untuk menganalisis kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Jetis
3. Untuk menganalisis hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN Jetis.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan nantinya penulis berharap penelitian ini dapat member manfaat dan berguna bagi semua pihak dan khususnya bagi pihak-pihak berikut, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan dalam memahami apa hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam
- b. Sebagai salah satu sumber referensi yang baru bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara parktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- A. Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa di smkn 1 jetis
- 2) Penulis dapat mengetahui bagaimana kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam siswa di smkn 1 jetis
- 3) Penulis dapat mengetahui bagaimana hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam siswa smkn 1 jetis

B. Bagi Guru

Menjadi masukan yang positif bagi para Guru di smkn 1 jetis supaya meningkatkan kedisiplinan belajar agar anak didiknya bisa meningkatkan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam siswa smkn 1 jetis ini tentunya mempunyai jangkauan yang sangat luas. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis maka perlunya ada batasan penelitian agar lebih efektif dan efisien, serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Maka penelitian di batasi oleh batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Lingkungan sekolah SMKN 1 Jetis
2. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas X SMKN 1 Jetis.
3. Pada variable X penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar.
4. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada, hubungan kedisiplinan belajar dengan kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Jetis.

F. Definisi Istilah kunci/ Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari maksud penulis, maka penulis akan memberikan uraian dan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain:

1. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang di inginkan

2. Kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam

Kemampuan analisis mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kemampuan individu untuk mengenal suatu mata pelajaran pai dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatau problem.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berusaha dan menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku. Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Istilah Kunci, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini memuat tentang Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Penelitian Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, Penyajian data, Analisis data, Pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini memuat Kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis dan analisis yang kemudian dianjurkan dengan saran-saran